



# Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

## PENGARUH KARAKTERISTIK IBU TERHADAP PENIMBANGAN BALITA DI PUSKESMAS JANGKA BUYA PIDIE JAYA

Yulidar<sup>1✉</sup>, Nurul Azizah<sup>2</sup>, Husna<sup>3</sup>, Ismail<sup>4</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah,

✉**Alamat Korespondensi:** Kampus Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, drayulidarmph@gmail.com Hp:085260600486

### ABSTRAK

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 19 sampai 23 Maret tahun 2018 dengan 30 ibu balita menyatakan bahwa 21 (70%) balita yang tidak ditimbang dengan kesibukan ibu bekerja di sawah kebanyakan berstatus ibu rumah tangga, 9 (30%) balita yang ditimbang, ibu kurang paham memantau tumbuh kembang anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Penimbangan Balita Di Puskesmas Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019. Metode penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional, dengan sampel yaitu 96 responden. Analisis yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jangka Buya Pidie Jaya pada tanggal 17 sampai 19 Januari Tahun 2019. Dari hasil uji statistik chi-square dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap penimbangan balita (P-value 0,008 < 0,05), ada pengaruh jumlah balita dalam penimbangan balita (P- Value 0,037 < 0,05), dan tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap penimbangan balita (P- Value 0,176 > 0,05) di Puskesmas Jangka Buya Pidie Jaya. Diharapkan bagi stakeholder dan para tenaga kesehatan di Puskesmas, agar dapat memberikan penyuluhan terus menerus disemua lini dan mengadvokasi kepala desa untuk kehadiran ibu-ibu yang mempunyai balita untuk dapat hadir dalam kegiatan posyandu untuk mempersiapkan tumbuh kembang balita untuk menjadi generasi baru yang tangguh dan sehat

**Kata Kunci:** Balita, Ibu, Penimbangan,

---

#### Riwayat Artikel

Diterima : 03 Januari 2020

Disetujui : 22 Januari 2020

Dipublikasi : 29 Februari 2020

## **THE EFFECT OF MATHERS CHARACTERISTICS ON WEIGHING FULL FIVE AGE BABIES IN THE JANGKA BUYA PUBLIC HEALTH CENTER IN PIDIE JAYA**

### **ABSTRACT**

Based on the interviews have done on March 19 to 23 in 2018 with 30 mothers, 21 (70%) not weighing mothers work in farm and housewives, and 9 (30%) , mother not understanding monitoring the growth of children. The purpose of this study was to determine the effect of characteristics of under-five years in weighing . The method of this research was descriptive analytic with cross sectional design, with 96 respondents. The analysis used is univariate and bivariate . The area study in Puskesmas Pidie Jaya on January 17-19, 2019. The results of the chi-square statistic test be concluded that there is an influence of education on participation in underfive weighing (P-value 0.008 <0.05) , there is the influence of the number of toddlers (P-Value 0.037 <0.05), and there is no effect of work on weighing (P-Value 0.176 > 0.05) in Puskesmas . It is expected to the stakeholder and health staff in Puskesmas to give guidance countinuing and to advocation village head for attending the mothers who have under five years child can provide counseling all time and advocated village head to attending the mothers who have child in Posyandu to prepare growth and develop new generation strong and healthy.

**Keywords:** Under Five Years , Mothers, Weighing

## PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun.. Angka Kematian Balita (AKB) tahun 2017 sebesar 32 per 1.000 [1].

Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur tetapi yang perlu lebih diperhatikan pada kelompok balita. Pada usia 0-5 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (golden period) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus. Hasil PSG tahun 2016 mendapatkan persentase balita ditimbang  $\geq 4$  kali dalam enam bulan terakhir sebesar 72,4%, persentase tertinggi adalah Provinsi Jawa Tengah (90,9%) dan terendah provinsi Papua (50,0%). Status gizi balita dapat diukur dengan indeks berat badan per umur (BB/U), tinggi badan per umur (TB/U) dan berat badan per tinggi badan (BB/TB). Hasil pengukuran status gizi PSG tahun 2016 dengan indeks BB/U pada balita 0-59 bulan, mendapatkan persentase gizi buruk sebesar 3,4%, gizi kurang sebesar 14,4% dan gizi lebih sebesar 1,5%. Angka tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil PSG 2015, yaitu gizi buruk sebesar 3,9%, gizi kurang sebesar 14,9% dan gizi lebih sebesar 1,6%. Provinsi dengan gizi buruk dan kurang tertinggi tahun 2016 adalah Nusa Tenggara Timur (28,2%) dan terendah Sulawesi Utara (7,2%). Hasil pengukuran status gizi PSG 2016 dengan indeks BB/U pada balita 0-23 bulan mendapatkan persentase gizi

buruk sebesar 3,1%, gizi kurang sebesar 11,8% dan gizi lebih sebesar 1,5%. Dibandingkan hasil PSG 2015 juga relatif sama yaitu gizi buruk sebesar 3,2%, gizi kurang sebesar 11,9% dan gizi lebih sebesar 1,6%. Provinsi dengan gizi buruk dan kurang tertinggi tahun 2016 adalah Kalimantan Barat (24,5%) dan terendah Sulawesi Utara (5,7%) [2]

Berdasarkan cakupan balita dari tahun 2010 sampai 2014 di Indonesia cenderung meningkat. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 73%, hal itu disebabkan pada tahun 2015 terjadi peralihan RPJM tahun 2015-2019 dimana terdapat pengembangan sasaran program dan penambahan indikator baru terkait Renstra Kemenkes sehingga cakupan dan target penimbangan balita di posyandu belum tersosialisasikan dengan baik [3]. Cakupan balita ditimbang di Aceh sebanyak 345.567 balita (83%) dari 416.531 jumlah balita tahun 2015 di Provinsi Aceh, sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 99,9% yang terdiri dari 3,5% balita sangat kurus, 9,8% balita kurus, 83,5% balita normal, dan 3,1% balita gemuk [4].

Setiap anak harus memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) yang terdapat dalam buku KIA agar dapat dipantau pertumbuhannya. Dengan KMS terlihat apakah anak tumbuh dengan baik sesuai usianya. KMS diberikan pada orang tua pada saat kunjungan balita ke Posyandu. Maka kunjungan balita ke Posyandu sangat berkaitan dengan indikator D/S [5].

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya pada tiga bulan terakhir tahun 2017 maka jumlah seluruh bayi yang melakukan penimbangan berat badan yaitu 2.486 orang yang terdiri dari 1.249 (50.24%)

laki-laki dan 1.237 (49.76%) perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 sampai 23 Maret tahun 2018 dengan 30 ibu balita menyatakan bahwa 21 (70%) orang balita yang tidak ditimbang dikarenakan kesibukan orang tua terhadap pekerjaan karena kesehariannya menghabiskan waktu di sawah untuk menanam serta menantikan hasil pertanian tersebut. Selain masih banyaknya orang tua yang kurang

## **METODE**

Penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain *cross sectional study*. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita (2.486 orang) yang terdata di Puskesmas Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2018.

Berdasarkan rumus Slovin diperoleh 96 sampel. Pengambilan sampel dengan metode probability sampling. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2019. Data yang diperoleh melalui pengisian kuisioner dianalisis menggunakan uji univariat dan bivariate.

## **HASIL**

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui dari 16 responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita yang aktif sebanyak 68,8%. Dibandingkan dari 46 responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita yang aktif sebanyak 84,8% dan 52,9% yang memiliki tingkat pendidikan dasar terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita yang aktif.

percaya dan tidak yakin dengan kegiatan posyandu. Dan 9 (30%) orang balita yang ditimbang, ibu balita menjawab dengan alasan yang tepat yaitu memantau tumbuh kembang anak.

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh karakteristik ibu balita terhadap partisipasi dalam penimbangan balita lengkap Di Puskesmas Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square didapatkan P. Value sebesar  $0,008 <$  dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap partisipasi dalam penimbangan balita lengkap di Puskesmas Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 2 disimpulkan bahwa dari 51 responden, yang menyatakan memiliki jumlah balita sedikit terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita yang aktif sebanyak 60,8%. Dibandingkan dari 45 responden yang menyatakan memiliki jumlah balita banyak terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita yang aktif sebanyak 82,2%.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square didapatkan P. Value sebesar  $0,037 <$  dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh jumlah balita terhadap partisipasi dalam penimbangan balita lengkap di Puskesmas Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019.

Berdasarkan data pada Tabel 3 disimpulkan bahwa dari 96 responden, menyatakan memiliki pekerjaan tetap terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita yang aktif sebanyak 100%. Dibandingkan dari 90 responden yang menyatakan memiliki pekerjaan tidak tetap terhadap partisipasi ibu dalam penimbangan balita yang aktif sebanyak 68,9%.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square didapatkan P. Value sebesar  $0,176 >$  dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap partisipasi dalam penimbangan balita lengkap di Puskesmas Kecamatan Jangka Buya Tahun 2019.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Penimbangan Balita di Puskesmas Jangka Buya, Pidie Jaya

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pendidikan ibu baik, maka dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mengasuh anak yang baik dan menjaga kesehatan anak yang baik. Hal tersebut berdampak terhadap perubahan perilaku kesehatan sehingga kesadaran berkunjung ke posyandu semakin aktif [6].

Proporsi responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu yang berpartisipasi aktif menimbang balitanya ke Posyandu yaitu 68,9% lebih tinggi dibanding responden yang berpendidikan rendah dan aktif menimbang balitanya ke Posyandu yaitu 45,5%. [6,7] Dari analisis bivariat diketahui ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu yang tinggi terhadap partisipasi ibu menimbang balitanya ke Posyandu, dengan nilai

$P. Value = 0,000 < 0,005$ . Pendidikan ibu yang tinggi mempunyai peluang 2,7 kali untuk berpartisipasi aktif menimbang balitanya ke Posyandu dibanding ibu yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan, tentunya seseorang akan semakin berkemampuan atau kompeten. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan, kegiatan kemasyarakatan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian yang sejalan juga dengan yang dilakukan [6], menunjukkan bahwa dari 121 responden terdapat nilai  $P. Value = 0,0011$ . Hal ini disebabkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kehadiran balita di Posyandu Desa Karang Tengah Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Wonogiri.

Berdasarkan fakta dilapangan masih banyak ibu-ibu yang kurang aktif dalam mengikuti aturan di buku KMS dikarenakan ada yang tidak mengerti dan dari semua ibu tersebut rata-rata memiliki tingkat pendidikan dasar dan menengah. Menurut asumsi peneliti, bahwa Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penentu mortalitas anak dan keluarganya, karena tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap tumbuh kembang kesehatan si balita dan keluarga.

### 2. Pengaruh Jumlah Balita terhadap Penimbangan Balita di Puskesmas Jangka Buya, Pidie Jaya

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi kehadiran ibu yang mempunyai anak balita untuk hadir atau berpartisipasi dalam posyandu. Semakin besar keluarga maka semakin besar pula permasalahan yang akan muncul dirumah terutama untuk mengurus kesehatan anak mereka. Dalam kaitanya dengan kehadirannya di posyandu seorang ibu akan sulit mengatur waktu untuk hadir di posyandu karena

waktunya akan habis untuk memberi perhatian dan kasih sayang dalam mengurus anaknya di rumah [8].

Jumlah anak ibu yang memiliki anak balita mempunyai hubungan yang bermakna secara statistik dengan frekuensi kunjungan posyandu. Keterlibatan ibu ikut mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga menyebabkan kunjungan keposyandu terabaikan [9].

Hasil penelitian tentang ibu yang mempunyai jumlah balita banyak yang aktif menimbang balitanya ke Posyandu yaitu 54,0%, lebih sedikit dibanding keluarga yang mempunyai balita sedikit yaitu 58,6%. Dengan analisis bivariat, ternyata tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah balita dalam keluarga banyak dengan jumlah balita dalam keluarga tidak banyak terhadap partisipasi ibu menimbang balitanya ke Posyandu.

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wahidin (2017) hasil uji statistik dengan Chi-Square menunjukkan bahwa nilai Probabilitas ( $p$ ) = 0,016 yang berarti  $p < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti ada terjadi hubungan yang signifikan antara jumlah balita terhadap tingkat kunjungan penimbangan balita ke posyandu, nilai korelasi didapat sebesar 0,309 menunjukkan hubungan yang terjadi cukup kuat. Ini berarti bahwa jumlah balita memiliki hubungan yang signifikan terhadap Tingkat kunjungan Ibu dalam Penimbangan Balita ke Posyandu.

Berdasarkan fakta dilapangan, penimbangan balita yang kurang aktif disebabkan ibu memiliki jumlah balita lebih dari satu sehingga untuk ke posyandu ibu merasa terbebani membawa balitanya. Menurut asumsi peneliti, bahwa Jumlah anak balita dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perhatian

ibu terhadap balita. Jika usia anak balita terlalu dekat ataupun lebih dari satu, maka perhatian ibu akan berkurang terhadap balitanya.

### 3. *Pengaruh Pekerjaan Ibu terhadap Penimbangan Balita di Puskesmas Jangka Buya, Pidie Jaya*

Banyak ibu-ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Faktor bekerja saja nampak berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidak aktifan ibu kunjungan ke posyandu, karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan ke posyandu, serta tidak ada waktu ibu mencari informasi karena kesibukan mereka dalam bekerja [10].

Peran ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja sangat berpengaruh terhadap perawatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari waktu yang diberikan ibu untuk mengasuh dan membawa anaknya berkunjung ke posyandu masih kurang karena waktunya akan habis untuk menyelesaikan semua pekerjaan, Sedangkan pada ibu rumah tangga memungkinkan mempunyai waktu lebih banyak untuk beristirahat dan meluangkan waktu untuk membawa anaknya ke Posyandu [11].

Dari hasil penelitian tentang proporsi responden tidak bekerja yang berpartisipasi aktif menimbang balitanya ke Posyandu yaitu 55,1% sedikit lebih tinggi dibanding responden yang bekerja dan aktif menimbang balitanya ke posyandu yaitu 53,3%, dengan nilai  $P$ -Value = 0,058 > 0,05. Analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja terhadap partisipasi ibu

menimbang balitanya ke posyandu.[12,7]

Hasil penelitian yang sejalan dengan pekerjaan menunjukkan bahwa terdapat nilai  $P. Value = 0,014 < 0,05$ . Adanya hubungan antara faktor pekerjaan terhadap kunjungan posyandu balita usia 0-5 tahun di Posyandu Pepaya Dukuh Karangkejo Desa Tegalrejo Kabupaten Tuban[13].

Berdasarkan fakta dilapangan, masih ada ibu-ibu yang tidak aktif dan

tidak sempat menimbang balita disebabkan oleh pekerjaannya sehari-hari. Menurut asumsi peneliti, bahwa hal ini disebabkan ibu yang memiliki pekerjaan yang tidak tetap dan waktu kerja tidak teratur, yang menyebabkan kondisi pekerjaan yang menonjol sebagai faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu akan berkurang.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ada Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Dalam Penimbangan Balita Lengkap Di Puskesmas Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2018. Dengan nilai  $P. Value = 0,008$

Ada Pengaruh Jumlah Balita Terhadap Partisipasi Dalam Penimbangan Balita Lengkap Di Puskesmas Kecamatan Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2018. Dengan nilai  $P. Value = 0,037$

Tidak ada Pengaruh Pekerjaan Terhadap Partisipasi Dalam Penimbangan Balita Lengkap Di Puskesmas Kecamatan Jangka Buya

Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2018. Dengan nilai  $P. Value = 0,176$ .

Disarankan bagi ibu yang memiliki pekerjaan dapat meluangkan waktu untuk menimbang balita demi mengetahui tumbuh dan kembang tubuhnya anak.

Diharapkan kepada Puskesmas, agar dapat memberikan penyuluhan dan mempertegas kehadiran ibu-ibu dan balitanya dalam kegiatan posyandu demi mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan yang terjadi pada si balita nantinya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan, Survey Demografi Kesehatan Indonesia, 2017.
2. Kementerian Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia, 2016
3. Kementerian Kesehatan RI, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019, Jakarta (2015)
4. Direktorat Kesehatan Masyarakat, Pemantauan Status Gizi, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta (2016)
5. Dinas Kesehatan Aceh Profil Kesehatan Aceh, (2017)
6. Nur Halimah, Hubungan Tingkat Pendidikan Pengetahuan Balita Terhadap Kunjungan Posyandu Di Kelurahan Gili Timur, Kecamatan Kamal Madura, Skripsi Thesis, (2016)
7. Reyhana, Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Punggawan Kecamatan BANjarsari Surakarta, Skripsi Thesis, (2012)
8. Rarastiti, Hubungan Karakteristik Frekuensi Kehadiran Anak Ke Posyandu. Jurnal (2014)
9. Elva Pristiani, Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Status

- Pekerjaan Ibu Dengan Frekuensi Penimbangan BALita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati, Kabupaten Konawe Selatan , Skripsi Thesis, ( 2016)
10. Artha Susila Duarsa, Reyhana, Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Untuk Menimbang Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Panjang Bandar Lampung ,( 2010)
  11. Ita Puspitasari, Faktor-faktor Yang mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Kencursari di Dukuh Tegal Desa Bangun Tapan Kabupaten Bantul, (2015)
  12. Astarina ,Cici Eka Dewi dkk,Hubungan Karakteristik Ibu dan Umur Balita Dengan Partisipasi Dalam Penimbangan Balita Di Posyandu Melati Desa Centong Kecamatan Gondang,Mojokerto, (2012)
  13. Titis Senssusia dkk, Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Dlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo, Skripsi (2018)



## LAMPIRAN

**Tabel [1.]** Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Penimbangan Balita di Puskesmas Jangka Buya Pidie Jaya

No	Tingkat Pendidikan Ibu	Penimbangan Balita				Jumlah		P value	$\alpha$
		Aktif		Tidak Aktif		f	%		
		f	%	f	%				
1	Tinggi	11	68,8	5	31,3	16	100	0,008	0,05
2	Menengah	39	84,8	7	15,2	46	100		
3	Dasar	18	52,9	16	47,1	34	100		
Jumlah		68	70,8	28	29,2	96	100		

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2019

**Tabel [2.]** Pengaruh Jumlah Balita terhadap Penimbangan Balita di Puskesmas Jangka Buya Pidie Jaya

No	Jumlah Balita	Penimbangan Balita				Jumlah		P value	$\alpha$
		Aktif		Tidak Aktif		f	%		
		f	%	f	%				
1	Sedikit (1)	31	60,8	20	39,2	51	100	0,037	0,05
2	Banyak (>1)	37	82,2	8	17,8	45	100		
Jumlah		68	70,8	28	29,2	96	100		

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2019

**Tabel [3.]** Pengaruh Pekerjaan Ibu terhadap Penimbangan Balita di Puskesmas Jangka Buya Pidie Jaya.

No	Pekerjaan Ibu	Penimbangan Balita				Jumlah		P value	$\alpha$
		Aktif		Tidak Aktif		f	%		
		f	%	F	%				
1	Tetap	6	100	0	0	6	100	0,176	0,05
2	Tidak Tetap	62	68,9	28	31,9	90	100		
Jumlah		68	70,8	28	29,2	96	100		

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2019